



**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *STAD*
BERBANTUAN MEDIA *POWERPOINT*
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS IV SDN GUGUS ABDULRAHMAN SALEH BOJA**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

**Oleh
Anisa Apriliani
1401416234**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran *STAD* Berbantuan Media *PowerPoint* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Gugus Abdulrahman Saleh Boja" karya,

Nama : Anisa Apriliani

NIM : 1401416234

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan pada Dewan Penguji Skripsi.

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Drs. Ika Ansori, M.Pd.

NIP. 196008201987031003

Semarang, 15 Juli 2020

Dosen Pembimbing

Dra. Sri Susilaningih, S.Pd., M.Pd.

NIP. 195604051981032001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran *STAD* Berbantuan Media *PowerPoint* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Gugus Abdulrahman Saleh Boja" karya,

nama : Anisa Apriliani

NIM : 1401416234

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Selasa, tanggal 25 Agustus 2020.

Semarang, 30 September 2020

Panitia Ujian



Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

Sekretaris,

Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum.
NIP 196008061987031001

Penguji II,

Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.
NIP 196008061987031001.

Penguji III,

Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP 195604051981032001

PERNYATAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Anisa Apriliani

NIM : 1401416234

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

judul : Keefektifan Model Pembelajaran *STAD* Berbantuan Media *PowerPoint* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Gugus Abdulrahman Saleh Boja

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.

Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini, dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 15.07.2020

Peneliti



Anisa Apriliani

NIM 1401416234

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. “Buku adalah bagian terpenting bagi mereka yang belajar membaca untuk membangun pengetahuan dan keterampilan”. (Muhammad Hatta)
2. “Model pembelajaran yang inovatif dapat menjadikan pembelajaran di kelas lebih hidup serta memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan potensi dan perbedaan yang mereka miliki”. (Haafidah Safriyani)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini, peneliti persembahkan kepada:

1. Orang tua tersayang, Bapak Irjan dan Ibu Jariyatun yang selalu memberi dukungan, semangat dan doa yang tidak pernah putus.
2. Almamater PGSD FIP Unnes.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *STAD* Berbantuan Media *PowerPoint* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Gugus Abdulrahman Saleh Boja”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi.
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si., Dekan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar sekaligus Dosen Penguji I, yang bersedia untuk menguji skripsi;
4. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd., Dosen Penguji II yang bersedia untuk menguji skripsi;
5. Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Penguji III, yang bersedia menguji skripsi;
6. Dosen dan karyawan Jurusan PGSD UNNES yang telah memberikan bekal ilmu pengalaman dan bantuan selama menempuh pendidikan di PGSD UNNES;
7. Muh. Hisyam, A.Md., selaku pustakawan PGSD UNNES yang senantiasa membantu peneliti dalam melakukan studi pustaka guna menyusun skripsi;

8. AH. Dahlan, S.Pd.I., Kepala SDN 01 Bebengan, Suhardi, S.Pd.SD., Kepala SDN 03 Bebengan, Suhardi, S.Pd.SD., Kepala SDN 04 Bebengan;
9. Mochamad Sudaryanto, S.Pd.SD., Guru kelas IV SDN 01 Bebengan, Neni Widianingsih, S.Pd., Guru kelas IV SDN 03 Bebengan;
10. Semua Pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini;

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 25 Agustus 2020

Peneliti,



Anisa Apriliani

NIM 1401416234

ABSTRAK

Apriliani, Anisa. 2020. *Keefektifan Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media PowerPoint terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Gugus Abdulrahman Saleh Boja.* Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd., M.Pd. 360 halaman.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan data hasil belajar yang dilakukan di kelas IV SDN Gugus Abdulrahman Saleh Boja didapat bahwa hasil belajar bahasa Indonesia pada keterampilan membaca pemahaman siswa kurang maksimal karena siswa masih mengalami kesulitan dalam pemahaman informasi terhadap bacaan, sehingga membuat siswa dalam menyelesaikan persoalan pada sebuah bacaan berupa tanggapan dan jawaban yang dihasilkan kurang tepat. Perlu adanya perlakuan yaitu dengan penerapan model *STAD*, karena model tersebut memungkinkan siswa untuk lebih aktif belajar dan lebih mudah menyerap informasi. Tujuan penelitian ini yaitu menguji keefektifan model pembelajaran *STAD* berbantuan media *powerpoint* terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa pada keterampilan membaca pemahaman.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *quasi eksperimental* dengan desain *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan model *STAD* karena dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam bekerja sama dan mengungkapkan ide dan gagasan dengan percaya diri sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas IV SDN Gugus Abdulrahman Saleh Boja dan sampel penelitian yaitu kelas IV SDN 01 Bebengan sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV SDN 03 Bebengan sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, non tes; observasi; wawancara; dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu normalitas, homogenitas, uji t, dan uji N-gain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen. Rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 79,80 dan rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 72,20. Hasil uji-t menunjukkan bahwa skor $t_{hitung} (3,366) > t_{tabel} (2,035)$ sehingga hasil belajar siswa dengan menggunakan model *STAD* lebih tinggi dibandingkan dengan model *DI*. Rata-rata gain kelas kontrol lebih kecil dibandingkan kelas eksperimen ($0,08 < 0,33$). berdasarkan analisis data indeks gain, peningkatan kelas eksperimen termasuk kategori baik. Pengamatan aktivitas siswa dengan lembar observasi menunjukkan rata-rata aktivitas siswa kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 71% dibandingkan kelas kontrol yaitu 55%.

Simpulan penelitian ini yaitu model pembelajaran *STAD* berbantuan media *powerpoint* efektif digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia dan dapat meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran dengan menggunakan model *STAD* sebaiknya memperhatikan beberapa hal, yaitu perencanaan pembelajaran dan manajemen waktu yang baik sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif.

Kata kunci: keterampilan membaca pemahaman; *powerpoint*; *STAD*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Masalah	12
1.6 Manfaat Penelitian	12
BAB II Kajian Pustaka.....	15
2.1 Kajian Teori	16
2.1.1 Hakikat Belajar.....	16
2.1.1.1 Pengertian Belajar	16

2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Belajar	16
2.1.1.3 Hasil Belajar.....	17
2.1.2 Hakikat Pembelajaran	18
2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran.....	19
2.1.2.2 Ciri-ciri Pembelajaran	19
2.1.3 Aktivitas Belajar Siswa.....	20
2.1.3.1 Pengertian Aktivitas Belajar Siswa.....	21
2.1.3.2 Ciri-ciri Aktivitas Belajar.....	21
2.1.4 Hakikat Model Pembelajaran.....	22
2.1.4.1 Pengertian Model Pembelajaran	22
2.1.4.2 Pengertian Model Pembelajaran STAD	23
2.1.4.3 Langkah langkah Model STAD	24
2.1.4.4 Kelebihan Model STAD	27
2.1.5 Hakikat Media Pembelajaran	29
2.1.5.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	30
2.1.5.2 Fungsi Media Pembelajaran.....	30
2.1.6 Hakikat Media <i>PowerPoint</i>	31
2.1.6.1 Pengertian Media <i>PowerPoint</i>	32
2.1.6.2 Kelebihan Media <i>PowerPoint</i>	33
2.1.7 Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	34
2.1.7.1 Kurikulum Bahasa Indonesia	35
2.1.8 Hakikat Membaca Pemahaman.....	38
2.1.8.1 Pengertian Membaca Pemahaman	38

2.1.8.2	Tingkatan Membaca Pemahaman	39
2.1.10.2	Faktor yang mempengaruhi Membaca Pemahaman	40
2.1.11	Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	43
2.2	Kajian Empiris	46
2.3	Kerangka Berpikir	52
2.4	Hipotesis	55
BAB III METODE PENELITIAN		59
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	59
3.2	Prosedur Penelitian	60
3.3	Memilih dan Merumuskan Masalah	61
3.4	Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian	62
3.5	Populasi dan Sampel	63
3.6	Variabel Penelitian	65
3.7	Definisi Operasional	66
3.8	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	67
3.9	Instrumen Penelitian	71
3.10	Analisis Data	81
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		92
4.1	Hasil Penelitian	92
4.1.1	Uji Normalitas <i>Pretest</i>	92
4.1.2	Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	93
4.1.3	Uji Kesamaan Rata-Rata <i>Pretest</i>	95
4.1.4	Uji Normalitas <i>Posttest</i>	96

4.1.5 Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	98
4.1.6 Uji Perbedaan Rata-Rata (Uji t)	99
4.1.7 Uji N-Gain.....	101
4.1.8 Persentase Aktivitas Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	103
4.1.8.1 Persentase Aktivitas Siswa Kelas Kontrol	103
4.1.8.2 Persentase Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen	107
4.1.8.3 Perbedaan Rata-rata Skor Aktivitas Siswa.....	112
4.1.9 Deskripsi Proses Pembelajaran	114
4.1.9.1 Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	117
4.1.9.1 Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	122
4.2 PEMBAHASAN	125
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian	125
4.2.1.1 Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	125
4.2.1.2 Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	127
4.2.1.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa	130
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian	131
4.2.2.1 Implikasi Teoretis	131
4.2.2.2 Implikasi Praktis	133
4.2.2.3 Implikasi Pedagogis	134
BAB V PENUTUP.....	136
5.1 Simpulan	136
5.2 Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA	138

LAMPIRAN 145

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perhitungan Perkembangan Skor Individu	45
Tabel 2.2 Perhitungan Perkembangan Skor Kelompok	45
Tabel 3.1 Data Populasi Penelitian	79
Tabel 3.2 Data Sampel Penelitian	79
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Soal	89
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas	91
Tabel 3.5 Klasifikasi Indeks Kesukaran	92
Tabel 3.6 Hasil Uji Daya Beda	95
Tabel 3.7 Hasil Analisis Kriteria Soal	96
Tabel 3.8 Hasil Uji Normalitas Populasi	98
Tabel 3.9 Hasil Uji Homogenitas Populasi	99
Tabel 3.10 Kategori Nilai N-Gain	107
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i>	109
Tabel 4.2 Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i>	110
Tabel 4.3 Uji Kesamaan Rata-rata <i>Pretest</i>	112
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data <i>Posttest</i>	113
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i>	115
Tabel 4.6 Hasil Uji Perbedaan Rata-rata (uji-t) <i>Posttest</i>	117
Tabel 4.7 Hasil Uji N-Gain	118
Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa	144

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	79
Tabel 3.1 Alur Prosedur Penelitian	85
Tabel 3.2 Diagram Taraf Kesukaran	93
Tabel 3.3 Diagram Daya Pembeda Soal	96
Tabel 4.1 Diagram Aktivitas Siswa Kelas Kontrol Pertemuan 1.....	119
Tabel 4.2 Diagram Aktivitas Siswa Kelas Kontrol Pertemuan 2.....	120
Tabel 4.3 Diagram Aktivitas Siswa Kelas Kontrol Pertemuan 3.....	121
Tabel 4.4 Diagram Aktivitas Siswa Kelas Kontrol Pertemuan 4.....	123
Tabel 4.5 Diagram Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan 1	124
Tabel 4.6 Diagram Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan 2	126
Tabel 4.7 Diagram Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan 3	127
Tabel 4.8 Diagram Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan 4	120
Tabel 4.9 Diagram Rata-rata Skor Aktivitas Siswa	130
Tabel 4.10 Diagram Ketuntasan Klasikal Nilai <i>Pretest</i>	143
Tabel 4.11 Diagram Ketuntasan Klasikal Nilai <i>Posttest</i>	143

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nilai UAS Kelas IV Gugus Abdulrahman Saleh	149
Lampiran 2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen	151
Lampiran 3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Kelas Kontrol	155
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas Nilai UAS Kelas IV	160
Lampiran 5 Hasil Uji Homogenitas Nilai Uas Kelas IV	162
Lampiran 6 Kisi-kisi Soal Uji Coba	163
Lampiran 7 Soal Uji Coba	173
Lampiran 8 Kunci Jawaban Soal Uji Coba	198
Lampiran 9 Hasil Uji Validitas Uji Coba Soal	200
Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba	206
Lampiran 11 Hasil Uji Daya Beda	207
Lampiran 12 Hasil Uji Tingkat Kesukaran	209
Lampiran 13 Kisi-kisi Soal Penelitian	210
Lampiran 14 Instrumen Soal Penelitian	219
Lampiran 15 Kunci Jawaban Instrumen Soal Penelitian	237
Lampiran 16 Data Nilai <i>pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	239
Lampiran 17 Uji Normalitas Data Hasil Belajar <i>Pretest</i>	241
Lampiran 18 Uji Homogenitas Data Hasil Belajar <i>Pretest</i>	242
Lampiran 19 Uji Kesamaan Rata-rata <i>Independen Samples Test Pretest</i>	244
Lampiran 20 Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen	245
Lampiran 21 Jaringan Tematik dan Pemetaan KD Kelas Eksperimen	251

Lampiran 22 RPP dan Perangkat RPP Kelas Eksperimen	253
Lampiran 23 Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol	288
Lampiran 24 Jaringan Tematik dan Pemetaan KD Kelas Kontrol.....	290
Lampiran 25 RPP dan Perangkat RPP Kelas Kontrol.....	322
Lampiran 26 Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	324
Lampiran 27 Uji Normalitas Data Hasil Belajar <i>Posttest</i>	325
Lampiran 28 Uji Homogenitas Data Hasil Belajar <i>Posttest</i>	326
Lampiran 29 Uji Kesamaan Rata-rata <i>Independen Samples Test Posttest</i>	328
Lampiran 30 Uji N-Gain	329
Lampiran 31 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	333
Lampiran 32 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kelas Kontrol	337
Lampiran 33 Keterangan Penelitian.....	341
Lampiran 34 Dokumentasi Penelitian	359

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran supaya siswa aktif mengembangkan potensi dirinya dengan memiliki spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan (Marzuki, 2012: 24). Sehingga pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting serta dibutuhkan untuk siswa agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pembelajaran yang baik dapat mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Nasional. Sehingga memberikan suasana pembelajaran yang aktif dapat membantu siswa dalam menemukan potensi dalam dirinya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan stuktur kurikulum SD bahwa kurikulum 2013 dikembangkan dengan pola pikir sebagai berikut: (1) pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik; (2) pola pembelajaran satu arah menjadi pembelajaran interaktif guru, siswa, lingkungan dan masyarakat; (3) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring; (4) pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari (pembelajaran peserta didik aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains); (5) belajar sendiri

menjadi belajar kelompok (berbasis tim); (6) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia; (7) pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap siswa; (8) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); (9) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis (Afriki, 2013: 15). Sehingga suatu pembelajaran harus bersifat interaktif yang menyenangkan untuk membuat siswa agar lebih semangat dalam belajar di kelas.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, proses pembelajaran bahasa Indonesia pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Dewa, 2018: 24).

Berdasarkan permendikbud tersebut bahwa siswa harus berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Peserta didik diarahkan dan dibimbing oleh guru agar mampu mengembangkan kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat siswa. Sehingga guru harus mengembangkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar mampu mengembangkan kreativitas siswa. Proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar bagi setiap siswa termasuk dari definisi pendidikan di

sekolah dasar, suasana yang kondusif, mendukung dan memberikan kemudahan bagi perkembangan dirinya serta mampu mendorong siswa untuk dapat belajar aktif. Sehingga dalam mengembangkan kemampuan siswa tersebut dibutuhkan guru yang profesional dapat mengajar dan mendidik secara inovatif.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, tentang guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Aripin, 2010: 35).

Berdasarkan pernyataan di atas guru memiliki peran penting dalam mengembangkan dan mengarahkan potensi siswa dengan tanggung jawab yang telah tercantum pada Undang Undang No. 14 Tahun 2005 tersebut. Sehingga guru harus dapat membantu siswa mengembangkan potensi mereka seperti kemampuan siswa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis karena kemampuan tersebut suatu hal yang harus dikembangkan setiap anak mulai usia dini.

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan 2006, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki ruang lingkup yang mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek berikut : (a) mendengarkan; (b) berbicara; (c) membaca; dan (d) menulis. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Pasal 21 Ayat 2) yaitu perencanaan proses

pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis (Sri, 2015: 130). Berdasarkan pernyataan di atas sebagai bukti bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai bahasa komunikasi baik lisan maupun tertulis. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional bangsa Indonesia, oleh karena itu keterampilan berbahasa sangat diutamakan bagi siswa di sekolah dasar.

Joyce dan Weil menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana/ pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas (Rusman, 2014: 133). Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. Terdapat salah satu model pembelajaran yang menarik untuk dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran di kelas, seperti model pembelajaran *STAD*.

Model pembelajaran *STAD* merupakan model pembelajaran yang paling sederhana. Dengan model pembelajaran *STAD* mengacu pada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi baru kepada siswa setiap minggu baik menggunakan presentasi verbal maupun teks. Menurut Slavin (2008), *STAD* terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, kerja kelompok (tim), kuis, skor, kemajuan individual, dan rekognisi (penghargaan) kelompok. Dengan menerapkan model *STAD* dalam pembelajaran adalah untuk memotivasi siswa, mendorong dan membantu satu sama lain, serta untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya penghargaan mampu member motivasi siswa agar kelompok yang

menginginkan sebuah penghargaan mereka harus membantu teman sekelompoknya mempelajari materi yang diberikan guru (Aris Shoimin, 2014: 185). Hal itu mampu mendorong mereka untuk melakukan yang terbaik dan menunjukkan sikap bahwa belajar merupakan suatu yang penting, berharga, dan menyenangkan. Sehingga guru dalam menerapkan model pembelajaran tersebut agar tujuan belajar tercapai dapat didukung dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa dalam belajar di kelas.

Olson (1974) mengatakan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran untuk proses penyampaian informasi. Smaldino, dkk. (2008) mendefinisikan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima. Suryani dan Agung (2012) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (Suryani, 2018: 3).

Berdasarkan pendapat di atas bahwa media sangat berperan penting dalam menyajikan materi maupun pesan untuk merangsang siswa dalam proses belajar agar siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi yang disampaikan. Dengan penggunaan media pembelajaran dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar dalam mengajarkan keterampilan berbahasa agar lebih mudah dan menarik bagi siswa.

Tarigan (2015:1) ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh anak yaitu : keterampilan menyimak/ mendengarkan (*listening*

skill), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut saling terkait dan mempengaruhi. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan alamiah karena kedua keterampilan tersebut diperoleh dari peniruan langsung dalam komunikasi lingkungan rumah. Untuk keterampilan membaca dan menulis diperoleh melalui proses belajar di sekolah. Dengan membaca kita mampu memperoleh informasi dari berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Menanamkan keterampilan membaca sejak anak berada di sekolah dasar sangatlah penting.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dipelajari. Melalui membaca, dapat mengetahui isi, makna, dan maksud dari bacaan yang dibaca. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan (Rahim, 2011: 2). Sebagai upaya untuk mengembangkan suatu keterampilan, pembelajaran membaca akan lebih efektif apabila didukung oleh faktor-faktor yang baik, seperti faktor dalam diri siswa atau luar siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dapat mendorong siswa aktif membaca adalah dengan tumbuhnya motivasi. Hal tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara pemberian minat dan motivasi siswa melalui media pembelajaran yang aktif dan kreatif yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV Gugus Abdulrahman Saleh Boja mengenai kurangnya kemampuan dan keterampilan membaca siswa, karena hal itu menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh semua siswa di sekolah dasar. Namun pada kenyataannya kegiatan membaca kurang disukai oleh anak khususnya siswa sekolah dasar yang pada dasarnya masih suka bermain, kurang fokus dalam memusatkan perhatian.

Pada Gugus Abdulrahman Saleh Boja mengalami kesulitan dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada pemahaman informasi suatu bacaan, sehingga membuat siswa kurang tepat dalam menjawab dan memberikan tanggapan. Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memahami isi dalam suatu bacaan. Sumber bacaan yang masih terbatas hendaknya guru dapat menggunakan berbagai sumber seperti buku teks, majalah, cerita bergambar, dan karya sastra anak. Kendala di atas diakibatkan karena pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*) dan belum berpusat pada siswa (*Student Centered*) atau kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Adapun permasalahan lainnya guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif serta media yang kurang bervariasi, atau guru hanya menggunakan beberapa metode yang kurang memusatkan perhatiannya pada siswa atau masih menggunakan metode diskusi dalam penyampaian materinya, sehingga peserta didik kurang mendalami materi yang disampaikan.

Hal tersebut didukung dari data pencapaian hasil PTS semester 1 siswa kelas IV SDN di Gugus Abdulrahman Saleh Boja yaitu terdapat beberapa siswa yang nilainya di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan KKM yaitu 65. Perolehan hasil belajar siswa kelas IV SDN 01 Bebengan dari 35 siswa ada 24 siswa (68,57%) yang di bawah KKM dan 11 siswa (31,42%) di atas KKM, SDN 02 Bebengan dari 38 siswa ada 18 siswa (47,36%) yang di bawah KKM dan 20 siswa (52,63%) di atas KKM, SDN 03 Bebengan dari 34 siswa ada 17 siswa (47,22%) yang di bawah KKM dan 19 siswa (52,77%) di atas KKM, SDN 04 Bebengan dari 21 siswa ada 21 siswa (100%) yang di atas KKM.

Dengan melihat hasil di atas dapat dikatakan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas atau belum memenuhi KKM. Bahasa Indonesia merupakan muatan pelajaran yang masuk dalam Ujian Nasional sehingga sangat penting untuk melakukan suatu perubahan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif serta media pembelajaran yang bervariasi agar dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membaca pemahaman tersebut. Sehingga perlu mencari alternatif pemecahan masalahnya untuk memperbaiki dan mengefektifkan pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Gugus Abdulrahman Saleh Boja.

Peneliti berinisiatif menetapkan suatu cara untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran inovatif dan media pembelajaran yang dapat membantu mengefektifkan pembelajaran yang

meliputi keterampilan guru serta meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu cara yang dapat mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *STAD (Student Teams Achievement Division)* dan berbantu media pembelajaran *powerpoint*. Melalui model pembelajaran dan media pembelajaran tersebut dapat diimplementasikan oleh guru dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia untuk memahami isi bacaan dan menemukan informasi penting terhadap kualitas pembelajaran keterampilan membaca pemahaman.

Penelitian sebelumnya yang mendukung model pembelajaran *STAD* dilakukan oleh Yusmas Bakri pada tahun 2016 berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dalam Memahami Isi Cerita Pendek Pada Siswa Kelas V SDN 25 Ampana”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa model *STAD* dapat meningkatkan kemampuan membaca dalam memahami isi cerita pendek dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata skor siswa pada siklus I 42,8 meningkat menjadi 85,7 pada siklus II.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian dari Firosalia Kristin Tahun pada tahun 2016 dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Ditinjau dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *STAD* lebih efektif dibandingkan model konvensional dalam meningkatkan hasil belajar IPS dengan peningkatan rata-rata kelas eksperimen sebesar 21,1 sedangkan kelas kontrol sebesar 13,4.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengkaji permasalahan yang terjadi di Kelas IV SDN Gugus Abdulrahman Saleh Boja melalui penelitian eksperimen untuk mengetahui keefektifan model *STAD* pada ketrampilan membaca pemahaman berjudul “Keefektifan model pembelajaran *STAD* berbantu media *Power Point* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Abdulrahman Saleh Boja”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang inovatif. Hal ini berdampak pada kurangnya aktivitas siswa di dalam kelas.
2. Guru dalam pembelajaran di kelas kurang dalam penggunaan media sebagai pendukung pembelajaran terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Minat membaca yang dimiliki siswa masih rendah.
4. Kurangnya kemampuan keterampilan membaca yang dimiliki siswa SDN Gugus Abdulrahman Saleh Boja.
5. Rendahnya hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa terutama dalam membaca pemahaman suatu bacaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan terkait dengan permasalahan rendahnya minat dan ketrampilan membaca siswa. Rendahnya minat dan keterampilan membaca ini dipengaruhi berbagai faktor diantaranya model pembelajaran yang kurang inovatif dan media pembelajaran kurang bervariasi.

Peneliti membatasi permasalahan pada keefektifan model pembelajaran *STAD* berbantu media *powerpoint* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Abdulrahman Saleh Boja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah tersebut dapat disimpulkan dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran *STAD* efektif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Abdulrahman Saleh Boja?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dengan model pembelajaran *STAD* berbantu media *powerpoint* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Abdulrahman Saleh Boja?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan di SDN Gugus Abdulrahman Saleh Boja adalah sebagai berikut.

1. Menguji Keefektifan Model Pembelajaran *STAD* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Gugus Abdulrahman Saleh Boja.
2. Mendeskripsikan aktivitas siswa dengan Model Pembelajaran *STAD* berbantu media *powerpoint* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Gugus Abdulrahman Saleh Boja.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoretis dan praktis dengan baik. Secara teoretis Model Pembelajaran *STAD* dapat bermanfaat dan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1.6.2.1 Bagi guru

1. Dapat memberikan pengetahuan bagi guru mengenai model pembelajaran *STAD*.
2. Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar.

3. Dapat membantu guru agar lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

1.6.2.2 Bagi siswa

1. Dengan menerapkan model pembelajaran *STAD* siswa dapat lebih termotivasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Dapat mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran.
3. Dapat menumbuhkan minat membaca siswa.
4. Dapat menambah keterampilan membaca pemahaman siswa
5. Memberikan pengalaman belajar yang menarik dan berkesan pada siswa.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

1. Meningkatkan mutu pendidikan khususnya paada pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Meningkatkan prestasi sekolah dalam pembelajaran bahasa Indonesia
3. Sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru-guru yang lain untuk melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

1. Dapat dijadikan sebagai landasan untuk menulis penelitian selanjutnya.
2. Mengembangkan wawasan mengenai pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran.
3. Untuk mengukur sejauh mana prestasi yang dicapai siswa dengan menggunakan model pembelajaran *STAD*.

4. Meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV Gugus

Abdulrahman Saleh boja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar adalah suatu proses usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman diri sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010 : 2).

Belajar adalah suatu proses pembelajaran untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensinya yang bermacam-macam dengan bantuan guru (Helmiati, 2013). Dalam pernyataan di atas untuk mengembangkan potensi pada anak memerlukan adanya bantuan seorang guru untuk menuntun dan membimbing siswa.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defined as the modification or streng thening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian di atas, belajar adalah suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas dari itu yaitu *mengalami* (Susanto, 2013: 3). Belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan adanya perubahan perilaku dari siswa.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, peneliti memaknai bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku menjadi lebih baik

dari adanya pengalaman atau interaksi dengan lingkungannya. Untuk mengubah tingkah laku tersebut perlu adanya peran guru dalam membimbing dan menuntun siswa. Untuk mendukung dalam hal belajar maka terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar tersebut.

2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi, menurut Hamdani (2011: 22) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru harus memperhatikan kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, kemampuan, dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar pribadi siswa, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana, dan prasarana belajar yang memadai dan sebagainya.

Dalam Rifai dan Anni (2012: 80-81) faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup : (1) kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; (2) kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional dan (3) kondisi social seperti kemampuan-kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Sedangkan kondisi eksternal seperti : (1) variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (respon); (2) tempat belajar; (3) iklim; (4) suasana lingkungan dan (5) budaya belajar masyarakat yang akan mempengaruhi kesiapan proses dan hasil belajar karena masyarakat berpengaruh terhadap proses belajar siswa karena siswa berada dalam lingkungan masyarakat. Untuk dapat

menghadapi faktor-faktor kegagalan belajar tersebut, perlunya belajar yang tepat untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

2.1.1.3 Hasil Belajar

Semua orang yang belajar, beraktivitas dan melakukan kegiatan pasti ingin mendapatkan suatu hasil. Peserta didik yang belajar pasti ingin mendapatkan hasil belajar yang baik. Menurut Hamalik (2015: 159) hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2013: 22). Melalui kegiatan belajar, dapat memberikan kemampuan-kemampuan yang dapat dijadikan dalam mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya. Kemudian dipertegas oleh Nabawi (Susanto, 2013: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Dari uraian tersebut bahwa hasil belajar merupakan hasil atau tingkat yang diperoleh siswa setelah melakukan dan melalui proses yang telah dilakukan. Adanya hasil belajar tersebut yaitu dengan melalui suatu kegiatan pembelajaran yang mendukung tercapainya proses belajar dan adanya hasil belajar.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan namun memiliki arti yang berbeda. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses dalam kegiatan belajar. Penggunaan model, metode dan pendekatan dapat digunakan untuk tercapainya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari.

Briggs (Rifa'I dan Anni, 2012: 157) pembelajaran adalah peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu dapat memperoleh kemudahan. Seperangkat peristiwa itu membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal jika peserta didik melakukan *self instruction* dan di sisi lain kemungkinan juga bersifat eksternal, yaitu jika bersumber antara lain dari pendidik.

Jadi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang sedemikian rupa oleh guru sehingga memungkinkan peserta didik belajar secara optimal. Ketika pembelajaran berlangsung terdapat proses interaksi antara guru dan siswa karena kegiatan tersebut dirancang untuk menarik dan disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, digunakan untuk membantu, membimbing, memotivasi peserta didik, sehingga siswa tertarik untuk belajar. Dalam hal tersebut terdapat berbagai ciri-ciri pembelajaran yang harus diperhatikan agar dapat mendukung terwujudnya pembelajaran yang optimal.

2.1.2.2 Ciri-ciri Pembelajaran

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, ialah :

1. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus,
2. Saling ketergantungan (*interdependence*), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing masing memberikan sumbanganya kepada sistem pembelajaran,
3. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami (*natural*). Sistem yang dibuat oleh manusia, seperti : sistem transportasi, sistem komunikasi, sistem pemerintahan, semuanya memiliki tujuan. Sistem alami (*natural*) seperti : sistem ekologi, sistem kehidupan hewan memiliki unsur-unsur yang saling ketergantungan satu sama lain, disusun sesuai dengan rencana tertentu, tetapi tidak mempunyai tujuan tertentu. Tujuan utama sistem pembelajaran agar siswa belajar. Tugas seorang perancang sistem pembelajaran si perancang membuat rancangan untuk memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Jadi ciri pembelajaran ialah adanya suatu rencana, saling ketergantungan dan tujuannya agar terjadinya suatu pembelajaran untuk membantu siswa dalam belajar serta membantu mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. kegiatan pembelajaran di dalamnya terdapat berbagai aktivitas siswa yang menunjang pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

2.1.3 Aktivitas Belajar Siswa

2.1.3.1 Pengertian Aktivitas Belajar Siswa

Setiap pembelajaran di dalamnya terdapat berbagai aktivitas yang dilakukan siswa. Proses Pembelajaran siswa harus memperoleh atau mendapatkan kesempatan keaktifan belajar. Siswa tidak hanya duduk diam, mendengarkan kemudian mengerjakan soal. Lebih dari itu siswa harus mendapatkan kesempatan untuk belajar secara aktif. Seperti definisi tentang belajar yang mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi antar individu dengan individu lainnya, maka interaksi tersebut adalah aktivitas. Dalam konteks belajar maka siswa harus memperoleh interaksi baik interaksi dengan guru maupun interaksis sesama siswa. Sadirman (2006:100) Aktivitas belajar siswa merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Hamalik (2009 : 179) Aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun pengertian aktivitas belajar siswa Menurut Sardiman (2004:96) Aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Menurut Rochman Natawijaya (2005) aktivitas belajar adalah merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:7) aktivitas belajar adalah merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Jadi aktivitas belajar siswa adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan siswa (Isnaini, 2012: 30).

Dari pengertian di atas bahwa aktivitas siswa merupakan proses kegiatan individu baik fisik atau non-fisik yang dilakukan guna mendapatkan perubahan ke arah yang lebih baik untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Dengan terdapat beberapa ciri-ciri aktivitas belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

2.1.3.2 Ciri-ciri aktivitas siswa

Dalam aktivitas siswa memiliki beberapa ciri-ciri yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran antara lain :

1. Terjadi secara sadar,
2. Bersifat fungsional,
3. Positif dan aktif,
4. Tidak bersifat sementara,
5. Bertujuan dan terarah, dan
6. Mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Dari pernyataan di atas ciri dalam aktivitas belajar siswa terjadi secara sadar yang bersifat fungsional serta dalam aktivitas belajar siswa tersebut memiliki tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal serta terarah dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar siswa yang terjadi didukung dengan adanya berbagai model pembelajaran yang dapat membantu segala aktivitas belajar sehingga terlaksana secara optimal.

2.1.4 Hakikat Model Pembelajaran

2.1.4.1 Pengertian Model Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran untuk mendukung segala aktivitas siswa perlu diterapkannya suatu model pembelajaran yang tepat. Joyce dan Weil menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana/ pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas (Rusman, 2014: 133). Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Menurut Arrends (1997: 7) menyatakan, “*the term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax environment, and management system.*”, artinya, istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya (Aris Shoimin, 2017: 23-24).

Dari pernyataan di atas bahwa model pembelajaran adalah sebuah prosedur yang sistematis dan terorganisir terhadap pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dimana merupakan suatu kerangka atau arah bagi guru untuk mengajar. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran STAD dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran di kelas.

2.1.4.2 Pengertian Model Pembelajaran STAD

STAD (*Student Teams Achievement Division*) dikembangkan oleh Robert Slavin dan koleganya di Universitas John Hopkin dan merupakan pendekatan

pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Dalam menggunakan *STAD*, pembelajaran mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain, dan atau melakukan diskusi. Secara individual, setiap minggu atau setiap dua minggu siswa diberi kuis. Kuis itu diskor dan tiap individu diberi skor perkembangan, skor perkembangan ini tidak berdasarkan pada skor mutlak siswa, tetapi pada seberapa jauh skor itu melampaui rata-rata skor yang lalu. Setiap minggu pada suatu lembar penilaian singkat atau dengan cara lain diumumkan tim tim dengan skor tertinggi, siswa yang mencapai skor perkembangan tinggi atau siswa yang mencapai skor sempurna pada kuis kuis itu (Aris Shoimin, 2017: 185-186).

Dari pernyataan di atas bahwa model pembelajaran *STAD* adalah pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas siswa dengan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan berkerja sama dengan kelompok. Terdapat langkah-langkah model *STAD* yang dapat membantu aktivitas belajar siswa agar terlaksana dengan optimal.

2.1.4.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran STAD

Model pembelajaran *STAD* terdapat beberapa langkah untuk dapat membantu guru dalam menerapkan model tersebut secara tepat. Menurut Rusman (2014: 215-217) Model *STAD* memiliki beberapa langkah untuk meningkatkan keterampilan dan keaktifan siswa yakni sebagai berikut:

1. Penyampaian Tujuan dan Motivasi

Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

2. Pembagian Kelompok

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa atau etnik. Andi Kaharuddin (2018) bahwa terdapat beberapa unsur-unsur dasar pembelajaran dengan model *STAD* yaitu siswa dalam kelompoknya haruslah bertanggung jawab bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama, siswa harus bertanggung jawab atas segala sesuatu dalam kelompoknya, dan siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

3. Presentasi dari Guru

Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberikan motivasi pada siswa agar dapat belajar aktif dan kreatif. Pada proses pembelajaran guru dibantu oleh

media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

4. Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim)

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari *STAD*.

5. Kuis (Evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60, 75, 84, dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.

6. Penghargaan Prestasi Tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

2) menghitung Skor Individu

Menurut Slavin (Trianto, 2007: 55), untuk menghitung perkembangan skor individu dihitung sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Perhitungan Perkembangan Skor Individu

No	Nilai Tes	Skor Perkembangan
1	Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	0 poin
2	10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
3	Skor 0 sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
4	Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
5	Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

3) menghitung Skor Kelompok

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh skor kelompok sebagaimana dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2 Perhitungan Perkembangan Skor Kelompok

No	Rata-rata Skor	Kualifikasi
1	$0 \leq N \leq 5$	-
2	$6 \leq N \leq 15$	Tim yang Baik (<i>Good Team</i>)
3	$16 \leq N \leq 20$	Tim yang Baik Sekali (<i>Great Team</i>)
4	$21 \leq N \leq 30$	Tim yang Istimewa (<i>Super Team</i>)

4) pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok

Setelah masing-masing kelompok atau tim memperoleh predikat guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya.

Gagasan utama dibalik model *STAD* adalah memotivasi siswa, mendorong, dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disampaikan oleh guru. Jika siswa menginginkan agar kelompok mereka memperoleh penghargaan, mereka harus membantu teman sekelompoknya untuk mempelajari materi yang diberikan. Mereka harus saling mendorong dan memberi dukungan teman mereka untuk melakukan yang terbaik dan menyatakan bahwa belajar itu merupakan suatu yang berharga dan menyenangkan. Hal tersebut masuk ke dalam beberapa kelebihan *STAD* yang sangat bermanfaat dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

2.1.4.4 Kelebihan Model Pembelajaran *STAD*

Penerapan model *STAD* secara tepat dengan mengikuti langkah-langkahnya, maka terdapat berbagai kelebihan dari model *STAD* yang dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Aris Shoimin (2017: 189) kelebihan dalam model *STAD* yakni sebagai berikut:

1. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok,
2. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama,

3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok,
4. Interaksi antarsiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat,
5. Meningkatkan kecakapan individu,
6. Meningkatkan kecakapan kelompok,
7. Tidak bersifat kompetitif,
8. Tidak memiliki rasa dendam.

Kelebihan *STAD* menurut Rahayu (2018) bahwa model *STAD* dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berfikir kritis peserta didik serta kerja kelompok, menciptakan hubungan positif antar peserta didik diantara perbedaan suku, ras dan kemampuan peserta didik, meningkatkan kepedulian peserta didik untuk saling membantu teman dalam memahami materi pelajaran, menerapkan lingkungan untuk saling menghargai nilai – nilai ilmiah. Penelitian yang mendukung model pembelajaran *STAD* adalah penelitian yang dilakukan oleh Ari Wibowo 2016 bahwa penelitian tersebut menyatakan dengan dilaksanakannya pembelajaran dengan model *STAD* rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Dari beberapa kelebihan model pembelajaran *STAD* ada beberapa kekurangan seperti: 1) kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang; 2) membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum; 3) membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif; 4) membutuhkan

kemampuan khusus sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif; dan 4) menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama (Aris Shoimin, 2017: 198-190).

Adanya kekurangan tersebut, peneliti bertujuan menghilangkan beberapa kekurangan model *STAD* ini dengan cara memberikan kesempatan dari kelompok aktif untuk tidak hanya satu siswa saja yang selalu menjawab, jika ada kelompok yang pasif atau tidak dapat menjawab kuis maka guru memberi kuis tambahan khusus hanya untuk kelompok yang pasif atau kurang skornya, begitu pula untuk guru yang kurang menguasai atau malas menerapkan pembelajaran inovatif maka peneliti dan guru akan bekerja sama dan menyusun strategi agar guru dapat menerapkan secara menarik serta menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Untuk mengatasi kekurangan tersebut dapat dibantu dengan adanya media pembelajaran yang menarik peserta didik dalam pembelajaran.

2.1.5 Hakikat Media Pembelajaran

2.1.5.1 Pengertian Media Pembelajaran

Penerapan model pembelajaran *STAD* agar dapat mencapai tujuan yang optimal diperlukan bantuan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran tersebut adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang sehingga terjadi proses belajar antara guru dan peserta didik (Zainal Aqib, 2013: 50). Menurut Gangne dan Briggs (1975) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang antara lain terdiri

dari buku, *tape recorder*, kaset, kamera, *video recorder*, film, *slide* (gambar/bingkai), foto gambar grafik, televisi, dan komputer. Menurut Briggs (1970), berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, misalnya : buku, *film*, kaset dan lain sebagainya (Hamalik, 2008: 119).

Dari pengertian di atas media pembelajaran adalah alat bantu dalam terjadinya proses belajar mengajar dengan sesuatu apapun yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perhatian dan keterampilan pembelajar untuk mendorong terjadinya proses belajar atau kegiatan pembelajaran. Terdapat beberapa fungsi media pembelajaran yang sangat mendukung terjadinya proses belajar di dalam kelas.

2.1.5.2 Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi untuk dapat diperhatikan. Ibrahim (196: 432) menjelaskan pentingnya media pengajaran karena media pengajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran. Secara umum media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas, sehingga mempermudah siswa dalam memahami pesan tersebut,
2. Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indra,
3. Menarik perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar,

4. Menimbulkan gairah belajar pada peserta didik,
5. Memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan,
6. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya,
7. Mempersamakan pengalaman dan persepsi antarsiswa dalam menerima pesan.

Dari pernyataan di atas bahwa fungsi media pembelajaran sangat berperan penting dalam membantu terjadinya proses belajar-mengajar karena dapat memperjelas dalam menyajikan suatu materi pembelajaran, menarik perhatian peserta didik dalam penyajian berbagai materi, dan memberikan semangat dalam belajar. Salah satu media pembelajaran yang mudah untuk disampaikan dan menarik perhatian peserta didik ketika pembelajaran adalah media *PowerPoint* yang mampu menampilkan gambar, audio, sekaligus video dalam bentuk *slide-slide* yang menarik agar menumbuhkan minat siswa dalam belajar.

2.1.6 Hakikat Media *PowerPoint*

2.1.6.1 Pengertian Media *Powerpoint*

Model pembelajaran membantu mempermudah dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, salah satunya seperti media *pwoerpoint*. *Microsoft powerpoint* merupakan sebuah software yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan. *Microsoft* merupakan salah satu program berbasis multi media. Di dalam program *Microsoft office*. Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan,

pemerintahan, pendidikan, maupun perorangan, dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik. Media tersebut menjadi menarik untuk digunakan sebagai alat presentasi karena memiliki berbagai kemampuan pengolahan teks, warna, dan gambar, serta animasi-animasi yang bisa diolah sendiri sesuai kreativitas penggunanya (Daryanto, 2010: 157). Riska Fajar Ayu Kusuma Wardani (2017) tentang penggunaan media pembelajaran slide powerpoint memiliki kelebihan yaitu dapat memfokuskan perhatian siswa karena penyajiannya menarik.

Jadi media *powerpoint* ini ialah media yang dapat menyajikan materi pokok berupa informasi melalui *slide* presentasi yang dapat berisi suatu yang menarik seperti animasi-animasi, video atau audio untuk membantu kegiatan pembelajaran disekolah. Pendapat mengenai media *powerpoint* bahwa media tersebut dapat meningkatkan kualitas suatu pembelajaran terutama pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan membaca pemahaman materi “Informasi bacaan tentang keragaman budaya, arti kata sulit pada bacaan, dan pokok pikiran dalam paragraf”, media *powerpoint* berupa poin-poin materi pembelajaran, contoh soal-soal guna memberikan pemahaman siswa mengenai membaca pemahaman, gambar-gambar mengenai materi supaya siswa tertarik, dan kuis-kuis mengenai materi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Nirmawati (2018) bahwa dengan penggunaan media pembelajaran *powerpoint* membuat audien akan lebih terfokus pada media yang ditampilkan sehingga akan dapat meningkatkan minat belajar yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar terutama pada kemampuan membaca siswa.

Media *powerpoint* ini dipadukan dengan model pembelajaran *STAD* untuk mematangkan konsep yang sudah tertanam pada siswa serta pada media *powerpoint* terdapat beberapa kelebihan yang dimiliki untuk mendukung terjadinya pembelajaran yang menarik.

2.1.6.2 Kelebihan Media *PowerPoint*

Media *powerpoint* dapat membantu proses pelaksanaan pembelajaran karena memiliki beberapa kelebihan. Sanaky (2009, hlm. 135-136) mengungkapkan bahwa aplikasi *powerpoint* mempunyai keunggulan, diantaranya adalah: (1) praktis, dapat digunakan untuk semua ukuran kelas; (2) memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respon dari penerima pesan; (3) memberikan kemungkinan pada penerima pesan untuk mencatat; (4) memiliki variasi teknik penyajian dengan berbagai kombinasi warna atau animasi; (5) dapat digunakan berulang-ulang; (6) dapat dihentikan pada setiap sekuens belajar karena kontrol sepenuhnya pada komunikator dan (7) lebih sehat dibandingkan menggunakan papan tulis dan OHP. Maria Resti Andriani (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan media *powerpoint* ini dirancang untuk pembelajaran yang interaktif, dimana dalam media presentasi *powerpoint* dirancang dan dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk petunjuk penggunaan, materi, dan soal latihan. Pande Wayan (2014) menjelaskan bahwa dengan menggunakan media *powerpoint*, guru tidak hanya menyampaikan pesan melalui penjelasan secara verbal, melainkan konsep-konsep

yang ada dalam materi pembelajaran bisa dibuat sistematis dan divisualisasikan melalui media *powerpoint*.

Dari pernyataan di atas kelebihan media *powerpoint* memberikan kepraktisan ketika menyampaikan materi pembelajaran serta mempermudah dalam menerima pesan/ materi yang disampaikan melalui media ini. Media *powerpoint* dapat diterapkan serta dapat membantu dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

2.1.7 Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

2.1.7.1 Kurikulum Bahasa Indonesia

Media dapat digunakan pada berbagai muatan pelajaran di setiap kurikulum yang diterapkan. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 (Santosa, 2010: 3.1) menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai sisi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Selain sebagai pedoman, kurikulum juga berfungsi sebagai preventif, yaitu sebagai alat kontrol agar guru tidak menyimpang dalam melaksanakan tugasnya, dan kurikulum dapat pula memberikan arah dalam pengembangan kurikulum itu sendiri.

Kurikulum bahasa Indonesia SD menyatakan bahwa lulusan SD diharapkan mampu: 1) menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berbagai keperluan, seperti pengembangan intelektual, social; 2) diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai tentang kebahasaan sehingga

dapat menunjang keterampilan berbahasa yang dapat diterapkan dalam berbagai keperluan dan kesempatan; 3) memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia, menghargai, membanggakan, dan bahkan memeliharanya dan 4) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian dan khasanah budaya/ intelektual bahasa Indonesia (Santoso, 2010: 3.7). Oleh sebab itu, kurikulum dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia ada pada kelas satu sampai kelas enam sekolah dasar untuk mencapai tujuan tersebut. Bahasa Indonesia adalah salah satu bidang studi pendidikan formal yang mempelajari empat keterampilan: menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan akan tumbuh dan berkembang dimasyarakat tentunya memerlukan keterampilan berbahasa untuk dapat berinteraksi dan bersosialisasi. Maka, kemampuan berbahasa tersebut dapat diperoleh dengan mempelajari mengenai keterampilan membaca.

2.1.8 Hakikat Membaca

2.1.8.1 Pengertian Membaca sebagai Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa salah satunya adalah kegiatan membaca. Membaca bukan sesuatu yang datang secara otomatis kepada setiap orang. Jika orang tidak terlatih untuk mempelajarinya, maka orang itu tidak akan dapat membaca. Menurut Tarigan (2015: 1) menyatakan bahwa setiap bagian bahasa, membaca adalah sebuah keterampilan. Suatu keterampilan membaca memerlukan banyak latihan dalam bidang lain, misalnya seorang olahragawan tidak akan sampai pada tingkat keahlian atau keterampilan tertentu apabila latihan

mengenai cabang cabang itu jarang dilakukan. Sebagai suatu keterampilan, kegiatan membaca itu juga memerlukan banyak latihan. Aan Khasanah (2016) bahwa membaca merupakan bagian dari proses pendidikan pengembangan potensi diri sehingga memiliki kemampuan berpikir rasional dan prestasi akademik.

Menurut Broughton (Tarigan, 2015: 11), keterampilan membaca mencakup tiga komponen yaitu :

- 1) pengenalan terhadap aksara serta tanda tanda baca,
- 2) korelasi aksara beserta tanda-tanda dengan unsur-unsur linguistik yang formal,
- 3) hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau *meaning*.

Keterampilan A merupakan suatu kemampuan untuk mengenal bentuk-bentuk yang disesuaikan dengan model berupa gambar; gambar di atas suatu lembaran, lengkungan-lengkungan, garis-garis, dan titik-titik dalam hubungan yang berpola teratur dan rapi.

Keterampilan B merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas, yaitu gambar-gambar berpola dengan bahasa. Tidak mungkin belajar membaca tanpa kemampuan belajar memperoleh serta memahami bahasa. Hubungan-hubungan itu jelas sekali terlihat terjadi antara unsur-unsur dari pola-pola di atas kertas dan unsur-unsur bahasa yang formal. Sesuai dengan hakikat undut-unsur linguistik yang formal tersebut, pada hakikatnya sifat keterampilan itu akan selalu mengalami perubahan. Unsur-unsur itu merupakan kelompok bunyi kompleks yang data disebut sebagai kata, frase, kalimat, paragraf, bab, atau buku. Unsur itu dapat pula berupa unsur yang paling dasar, yaitu bunyi-bunyi tunggal yang disebut fonem.

Keterampilan ketiga atau C mencakup keseluruhan keterampilan membaca, pada hakikatnya merupakan keterampilan intelektual; ini merupakan kemampuan atau abilitas untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas melalui unsur-unsur bahasa yang formal, yaitu kata kata sebagai bunyi, dengan makna yang dilambangkan oleh kata-kata tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa untuk memiliki keterampilan membaca memerlukan banyak sekali latihan, dimana dalam keterampilan membaca terdapat 3 keterampilan A kemampuan untuk mengenal bentuk bentuk gambar, lengkungan atau model dalam sebuah kertas, keterampilan B kemampuan untuk menghubungkan pola-pola dengan bahasa, dan keterampilan C kemampuan untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas dengan kata-kata sebagai bunyi. Wahyu Nuning Budiarti (2016) Pengajaran membaca di SD dimaksudkan untuk mengembangkan dasar-dasar kemampuan membaca. Kegiatan membaca merupakan aktivitas dalam memahami tulisan. Dua aspek yaitu keterampilan membaca yaitu keterampilan membaca bersifat mekanis dan keterampilan membaca yang bersifat pemahaman. Nilamsari Damayanti Fajrin (2017) Keterampilan membaca merupakan kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh setiap siswa dan sangat diperlukan untuk menunjang kelancaran proses belajar.

Pada keterampilan membaca terdapat suatu kegiatan membaca pemahaman dengan tujuan agar pembaca dapat memahami isi atau informasi pada suatu bacaan dengan tepat.

2.1.9 Hakikat Membaca Pemahaman

2.1.10.1 Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Apabila pembaca telah melalui tahap membaca permulaan, ia berhak masuk kedalam tahap membaca pemahaman atau membaca lanjut. Pembaca dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung di dalam teks, yakni yang ingin disampaikan oleh penulis. Membaca pemahaman yang merupakan jenis membaca dengan penuh pemahaman untuk menemukan gagasan/ide pokok yang terdapat dalam bacaan sehingga pembaca dapat memperoleh informasi dan memahami bacaan dengan baik (Subyantoro, 2011: 3).

Kemampuan membaca berkaitan dengan kemampuan pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca, korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal, keterampilan makna, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan atau bunyi, ketepatan membaca bertaraf lambat, memahami pengertian sederhana, memahami signifikan atau makna, evaluasi atau penilaian isi dan bentuk, dan kecepatan membaca yang fleksibel (Zuchdi, 2008). Muhafidin (2016) bahwa pembelajaran membaca sangat penting bagi siswa, karena kemampuan membaca berkaitan dengan proses memahami dan memberi makna, memanfaatkan dengan tepat bahan bacaan yang dibaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan sehingga memiliki kemampuan lebih dari orang lain.

Hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan membaca ialah kemampuan seseorang untuk memahami makna bacaan secara menyeluruh, atau yang disebut

dengan membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Ketika membaca pemahaman, seseorang tidak lagi dituntut bagaimana ia melafalkan huruf dengan benar dan merangkaikan setiap bunyi bahasa menjadi bentuk kata, frasa, dan kalimat, namun pembaca dituntut untuk mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks, si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan bahasanya sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan (Dalman, 2014: 87).

Jadi membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca pada urutan paling tinggi dimana seseorang dapat memahami bacaan secara menyeluruh yang kemudian dapat menyampaikan isi suatu bacaan baik secara lisan maupun tulisan. Membaca pemahaman ini memiliki beberapa faktor untuk dapat membantu seseorang dalam membaca pemahaman.

2.1.10.2 Tingkatan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman memiliki beberapa tingkatan yang harus dikuasai siswa. Kemampuan membaca dapat di kelompokkan menjadi empat tingkatan, yaitu: (1) pemahaman literal; (2) pemahaman interpretative; (3) pemahaman kritis; (4) pemahaman kreatif (Dalman, 2013). Tingkatan yang pertama yaitu pemahaman literal. Pemahaman literal artinya pembaca hanya memahami sebuah teks apa adanya. Pemahaman literal tujuan utamanya adalah ketika pembaca dapat

menyebutkan fakta-fakta yang hanya terdapat dalam teks. Pembaca harus dapat menyebutkan isi bacaan dengan menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu, pembaca juga harus memahami urutan peristiwa yang sesuai dengan teks.

Tingkatan membaca pemahaman yang kedua yaitu pemahaman interpretatif. Pemahaman interpretatif artinya pemahaman siswa terhadap bacaan sudah melibatkan pemikiran pembaca. Ketika membaca siswa dapat menggunakan daya pikirnya secara luas untuk memahami teks yang dibacanya. Hal ini meliputi kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok dalam paragraf, menjelaskan sebab akibat, mendapatkan pesan yang ada dalam bacaan serta membuat kesimpulan berdasarkan isi teks.

Tingkatan membaca pemahaman yang ketiga adalah pemahaman kritis. Pemahaman kritis artinya pembaca tidak hanya memahami teks saja namun dapat menganalisis isi teks secara mendalam. Pembaca harus mengetahui jenis teks yang dibacanya dan dapat memberikan tanggapan dan penilaian terhadap teks. Tingkat membaca pemahaman yang paling tinggi yaitu pemahaman kreatif. Pemahaman kreatif artinya pembaca sudah dapat membuat dan melakukan sesuatu setelah memahami sebuah teks. Pada tingkatan ini pembaca mampu melanjutkan isi bacaan.

Terdapat beberapa indikasi membaca pemahaman yang harus tercapai yaitu: (1) melakukan, pembaca memberikan respon fisik terhadap perintah membaca; (2) memilih, pembaca memilih alternatif bukti pemahaman baik secara lisan atau tulisan; (3) mengalihkan, pembaca mampu menyampaikan secara lisan apa yang telah dibacanya; (4) menjawab, pembaca mampu menjawab pertanyaan

tentang isi bacaan; (5) mempertimbangkan, pembaca mampu menggarisbawahi atau mencatat pesan-pesan penting yang terkandung dalam bacaan; (6) memperluas, pembaca mampu memperluas bacaan atau minimalnya mampu menyusun bagian akhir cerita [khusus untuk bacaan fiksi]; (7) Menduplikasi, pembaca mampu membuat wacana serupa dengan wacana yang dibacanya (menulis cerita berdasarkan versi pembaca); (8) modeling pembaca mampu memainkan peran cerita yang dibacanya; (9) mengubah, pembaca mampu mengubah wacana ke dalam bentuk wacana lain yang mengindikasikan adanya pemrosesan informasi (Brown dan Abidin, 2015).

Jadi tingkatan membaca pemahaman ini suatu kegiatan dimana membantu mempermudah siswa dalam memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi membaca pemahaman.

2.1.10.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman memiliki faktor yang mempengaruhinya, Ebel, Lamb dan Arnold (Rahim. 2011: 16-29) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman adalah:

1. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin,

2. Intelektual

Intelektual oleh Heinz didefinisikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponya secara tepat,

3. Lingkungan

Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa meliputi latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, serta social ekonomi keluarga siswa,

4. Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi kemajuan membaca terdiri dari motivasi, minat, kematangan social, emosi, dan penyesuaian diri.

Berdasarkan pengertian di atas membaca pemahaman adalah kegiatan membaca setelah tahap membaca permulaan, membaca pemahaman ini merupakan urutan yang paling tinggi karena dalam membaca pemahaman pembaca dituntut untuk dapat memahami semua isi bacaan dengan tepat serta faktor dalam membaca pemahaman yaitu dari faktor fisiologi, psikologis, intelektual dan lingkungan yang begitu berpengaruh pada kemampuan membaca pemahaman tersebut. Untuk mendukung kegiatan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman perlu diterapkannya suatu model pembelajaran yang mendukung meningkatkan kemampuan tersebut.

2.1.11 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia yang berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang di modali kekayaan kosakata, yaitu aktivitas intelektual, karya otak manusia berpendidikan. Kita mengetahui kemampuan manusia berbahasa bukanlah instinct, tidak dibawa anak sejak lahir, melainkan manusia dapat belajar bahasa sampai terampil berbahasa, mampu berbahasa untuk kebutuhan komunikasi. Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Kernius Anggat (2017) menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia.

Bahasa diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun, lebih jauh bahasa digunakan sebagai alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi antar anggota masyarakat yang bersifat sistematis, manusiawi dan komunikatif (Sunendar dan Iskandarwassid, 2011: 226). Agar individu dapat menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka ia harus memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan itu digunakan untuk mengkomunikasikan pesan. Pesan ini dapat berupa ide (gagasan), keinginan, kemauan, perasaan, ataupun interaksi.

Kemampuan berbahasa lisan meliputi kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan bahasa tulisan meliputi kemampuan membaca dan menulis.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti memaknai bahasa merupakan alat komunikasi atau interaksi dengan manusia lain, dalam bahasa terdapat bahasa lisan dan tertulis untuk dipelajari, dimana dalam bahasa tertulis terdapat salah satu keterampilan yaitu keterampilan membaca yang harus diajarkan dan ditingkatkan ketika anak berada di sekolah dasar.

Berdasarkan hal tersebut maka muatan pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* berbantuan *powerpoint* yang diterapkan pada siswa kelas IV SDN Gugus Abdulrahman Saleh Boja materi pada :

Tema : 7 “Indahnya Keberagaman Negeriku “

Sub tema : 2 “Keberagaman Suku Bangsa dan Agama Negeriku”

Kompetensi Dasar	Indikator
1.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	<p>3.7.1 Mengidentifikasi informasi tentang keberagaman suku di Indonesia dengan benar.</p> <p>3.7.2 Menemukan arti dari kata sulit dalam suatu bacaan</p> <p>3.7.3 Menyimpulkan intisari dalam suatu bacaan.</p> <p>3.7.4 Menemukan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan</p>
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi kedalam tulisan dengan	4.7.1 Menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan dengan benar.

bahasa sendiri.	4.7.2 Menyajikan informasi bacaan teks nonfiksi kedalam tulisan dengan bahasa sendiri.
-----------------	--

Sehingga untuk mencapai indikator tersebut pembelajaran dapat dibantu dengan adanya model pembelajaran yang efektif yaitu menggunakan model pembelajaran *STAD* berbantuan media *powerpoint* agar terjadi pembelajaran efektif pada hasil keterampilan membaca pemahaman siswa khususnya di kelas IV SDN Gugus Abdulrahman Saleh Boja.

Kajian Empiris

Beberapa penelitian sebelumnya yang memperkuat penelitian dengan judul “Keefektifan Model pembelajaran *STAD* Berbantuan Media *PowerPoint* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Gugus Abdulrahman Saleh”:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aree Pawattana pada tahun 2014 dengan judul “*Echancing Primary School Students’ Social Skills Using Cooperative Learning in Mathematics*”. Penggunaan model pembelajaran *STAD* menunjukkan hasil peningkatan pada keseluruhan keterampilan sosial pada tingkat yang baik dengan skor rata-rata 3,81% sedangkan prestasi belajar menunjukkan nilai rata-rata sebesar 89,15% lulus dengan kriteria yang ditetapkan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wong Nguok Ling pada tahun 2016 dengan judul “*The Effectiveness Of Student Teams-Achievement Division (STAD) Cooperative Learning On Mathematics Achievement Among School Students In Sarikei District, Sarawak*”. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 16,37% dan kelompok kontrol sebesar 16,37% belum terdapat perbedaan yang signifikan, dan hasil *posttest* menunjukkan peningkatan pada kelompok eksperimen lebih tinggi rata-ratanya sebesar 35,34% dari kelompok kontrol yaitu sebesar 29,6%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ghaleb Rabab’an pada tahun 2012 dengan judul “*The Effect Of Scaffolding Intruction On Reading Comprehension Skills*”. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata *pretest* kelompok eksperimen

sebesar 12,13% dan kelompok kontrol sebesar 11,71% dan hasil *posttest* menunjukkan peningkatan kelompok eksperimen lebih tinggi rata-ratanya sebesar 16,91% dari kelompok kontrol yaitu sebesar 12,90%.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Agustinidan Ahmad Syarifuddin pada tahun 2015 dengan judul “Penerapan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di MI Qur’aniah IV Palembang”. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model *STAD*. Ditunjukkan pada hasil belajar *pretest* yaitu rata-rata sebesar 58,2 mengalami peningkatan pada hasil belajar *posttest* yaitu sebesar 81,9.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Zuraidah pada tahun 2018 dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Sains dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 101768 Tembung”. Hasil penelitian ini pada siklus I dalam meningkatkan motivasi belajar sebesar 37,5% dalam kategori sedang, sedangkan siklus II 90,62% kategori tinggi jadi terdapat peningkatan yang tinggi.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Kariesma pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *CIRC* Bermedia *PowerPoint* Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bahasa Indonesia Kelas IV SD Gugus I Kuta Bandung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *CIRC* bermedia *powerpoint* berpengaruh terhadap keterampilan membaca pada kelas eksperimen dengan rata-rata skor sebesar 74,5 lebih tinggi dari hasil rata-rata skor pada kelas kontrol sebesar 67,3.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Wayan Sukarsa pada tahun 2014 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kuantum Berbantuan Media Microsoft *PowerPoint* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Semester 1 SD Negeri 6 Menanga”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal persentase rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 71,00 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 60,25.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Gita Bagus Sawitra pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh *Picture and Picture* Berbantuan *PowerPoint* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa SD Kelas IV”. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor yang diperoleh kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *powerpoint* adalah 83,021, lebih besar daripada rata-rata skor kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu sebesar 73,25.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Puspita Putri pada tahun 2018 dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam Pembelajaran Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Realia Media dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil awal pembelajaran nilai rata-rata sebesar 77,19 dan pada hasil akhir pembelajaran nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 85.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Dyah Rahmawati dan Ali Mahmudi pada tahun 2014 dengan judul “Keefektifan Pembelajaran Kooperatif *STAD* dan *TAI* ditinjau dari Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor *pretest* yang diperoleh kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *STAD* sebesar 60,87 dan untuk model pembelajaran *TAI* sebesar 66,48. Selanjutnya pada hasil rata-rata skor *posttest* model pembelajaran *STAD* sebesar 78,35 lebih tinggi dari hasil *posttest* model pembelajaran *TAI* sebesar 75,81.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Kadarwati pada tahun 2018 dengan judul “Keefektifan Model *Student Team Achievement Division (STAD)* dan *E-Learning* pada Materi Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian belajar siswa di kelas eksperimen 1 sebesar 74,54 dan kelas eksperimen 2 sebesar 88,67 sedangkan di kelas kontrol sebesar 63,10.
12. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nuning Budiarti dan Haryanto pada tahun 2016 dengan judul “Pengembangan Media Komik Pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Grojohan Tamanan Bantul”. Hasil penelitian pengembangan menunjukkan bahwa produk media layak untuk digunakan dan efektif sebagai media pembelajaran. Ahli media menilai produk dengan skor 74 kriteria baik. Hasil uji independent sample t-test nilai *posttest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) $0.010 < 0.05$, sehingga ada

perbedaan yang signifikan dan dapat disimpulkan media yang digunakan pada kelas eksperimen yaitu media komik cerita rakyat efektif.

13. Penelitian yang dilakukan oleh Mei Fita Asri Untari dan Aprilianta Adi Saputra pada tahun 2016 dengan judul “Keefektifan Media Komik Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD”. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai naik menjadi 81,33. Persentase kenaikannya adalah 3,878%. Setelah diberi perlakuan berupa pemberian komik diperoleh 22 siswa mencapai nilai dengan kriteria cukup tinggi dan 8 siswa yang masih berkriteria rendah. Rata-rata nilainya naik menjadi 66,67. Persentase kenaikannya adalah 2.037%.
14. Penelitian yang dilakukan oleh Moh Rifai pada tahun 2019 dengan judul “Meta-Analisis Keefektifan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD”. Hasil penelitian mengalami peningkatan hasil belajar siswa SD mulai dari yang terendah 6,9% hingga yang tertinggi 56,6% dengan peningkatan rata-rata 34,61%.
15. Penelitian yang dilakukan oleh Sakti Muniroh pada tahun 2012 dengan judul “Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Debong Kidul Kota Tegal”. Hasil penelitian belajar siswa diperoleh rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 75,63, sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 68,53.

16. Penelitian yang dilakukan oleh Arie Anang Setyo pada tahun 2017 dengan judul “Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Integrasi Teori Belajar *Van Hiele* Pada Materi Geometri Di Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* meningkatkan hasil belajar matematika materi geometri dapat dilihat pada rata-rata *pretest* yang hanya mencapai 10,49 meningkat pada saat *posttest* menjadi 71,30 dengan ketuntasan klasikal dari 0% menjadi 81,08 % dan nilai gain ternormalisasi (N-gain) mencapai 0, 68 dengan kategori sedang.
17. Penelitian yang dilakukan oleh Junita dan Krisma Widi Wardani pada tahun 2020 dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *STAD* dan *CIRC* Terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas V SD Gugus Joko Tingkir Pada Mata Pelajaran Tematik”. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 dengan perbandingan nilai rata-rata *STAD* lebih tinggi 3,09. Model *STAD* dengan nilai rata-rata sebesar 54,31 sedangkan model *CIRC* nilai rata-rata sebesar 51,22.
18. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Kadarwati pada tahun 2018 dengan judul “Keefektifan Model *Student Team Achievement Divison* (*STAD*) dan *E-Learning* Pada Materi Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukan bahwa adanya perlakuan berbeda mendapatkan hasil belajar yang berbeda. Pada nilai rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen 1 model *STAD* sebesar 74,54 dan

kelompok eksperimen 2 model *E-Learning* sebesar 88,67, sedangkan pada kelompok kontrol hanya sebesar 63,10.

19. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah Nur Oktaviana pada tahun 2016 dengan judul “Keefektifan Model *STAD* Berbantuan Puzzle Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kelas V SDN CEPU 04 Kabupaten Blora”. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata minat siswa kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 76% sedangkan kelas kontrol yaitu 69,5%. Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi pula yaitu sebesar 84 dari kelas kontrol yaitu sebesar 73,75.
20. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Wibowo pada tahun 2016 dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* dengan Tipe *TGT* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Karakter Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe *STAD* lebih efektif daripada tipe *TGT* dengan hasil *pretest* kelas eksperimen menggunakan model *STAD* rata-rata sebesar 62,89 dan kelas kontrol menggunakan model *TGT* rata-rata sebesar 69,81. Pada hasil *posttest* kelas eksperimen rata-rata sebesar 92,78 dan kelas kontrol 92,96. Berdasarkan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* peningkatan kelas eksperimen sebesar 30,19 sedangkan kelas kontrol sebesar 23,15, dengan demikian peningkatan kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol.

2.2 Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2016: 91) menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori

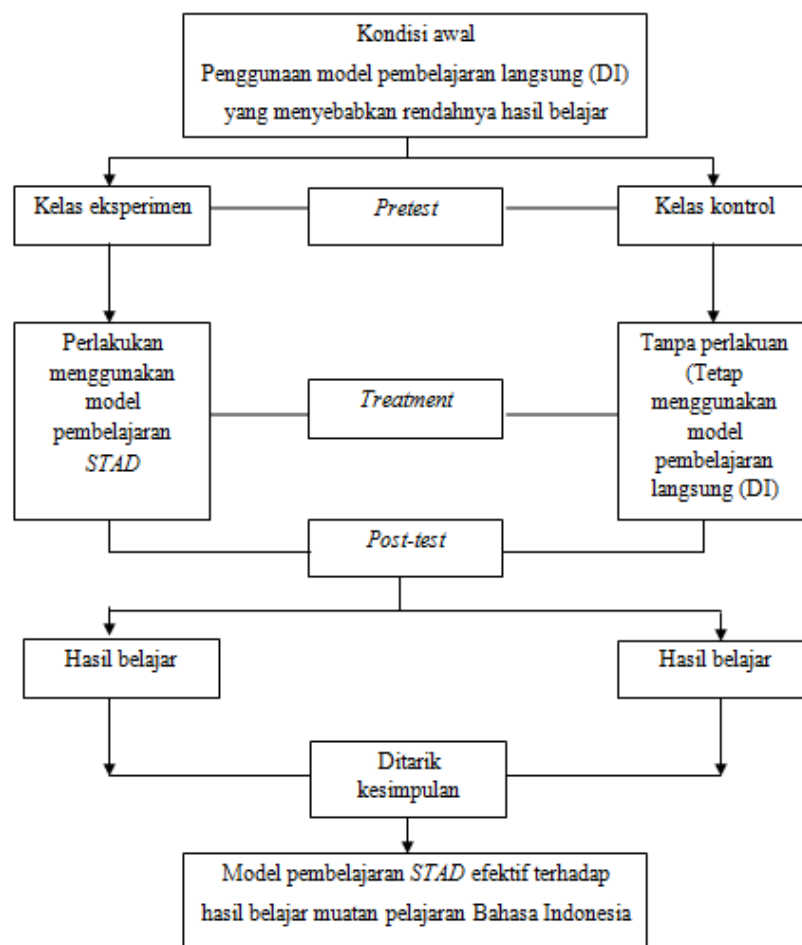
berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan dijelaskan secara teoretis pertautan antara variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2015: 91). Jadi kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang menjadi dasar proses dari keseluruhan penelitian yang akan dilaksanakan.

Permasalahan dalam penelitian pada SDN Gugus Abdulrahman Saleh ini adalah mengenai keterampilan membaca pemahaman yang masih belum optimal dan kurang penguasaan kemampuan membaca yang membuat siswa memiliki kemampuan membaca masih kurang dari kondisi yang diharapkan. Materi pembelajaran bahasa Indonesia yang cukup luas dan banyaknya bacaan yang terkandung menyebabkan siswa malas dan kurang minat dalam mempelajarinya. Proses pelaksanaan pembelajaran dimana sebagian dari siswa masih mengalami kesulitan dalam pemahaman informasi terhadap suatu bacaan, sehingga membuat siswa dalam menyelesaikan persoalan pada bacaan berupa tanggapan dan jawaban yang dihasilkan kurang tepat. Pemberian proses pembelajaran guru harus menerapkan model pembelajaran dan media yang inovatif serta kreatif agar siswa dapat memahami materi yang sudah disampaikan.

Peneliti akan mengukur keefektifan model pembelajaran *STAD* terhadap hasil belajar keterampilan membaca pemahaman dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas IV. Penelitian diawali dengan pemberian soal uji coba kepada kelas uji coba yaitu SDN 2 Bebengan untuk menguji reliabilitas dan validitas soal. Selanjutnya kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal pada siswa.

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan di kelas eksperimen dan diakhiri pemberian *posttest* setelah diberikanya perlakuan menggunakan model *STAD*. Kelas kontrol menggunakan model yang biasanya digunakan guru yaitu model *DI* sebanyak 4 kali pertemuan dan penelitian diakhiri dengan pemberian *posttest* tentang keterampilan membaca pemahaman. Kemudian hasil skor *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka alur kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiono, 2016: 96). Hipotesis kerja (H_a) adalah Hipotesis yang akan diuji dan disusun berdasarkan atas teori yang dipandang handal. Sedangkan hipotesis (H_o) dirumuskan karena teori yang digunakan diragukan keandalannya (Sugiyono, 2016: 97).

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut model pembelajaran *STAD* berbantu media Power Point lebih efektif diterapkan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Abdulrahman Saleh dibandingkan dengan model pembelajaran langsung, maka hipotesis dalam penelitian yaitu:

H_a : Model pembelajaran *STAD* berbantuan media *powerpoint* efektif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Abdulrahman Saleh Boja.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti kemukakan pada pembahasan bab

IV di SDN Gugus Abdulrahman Saleh Boja dapat disimpulkan:

1. Model pembelajaran *STAD* efektif digunakan pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Abdulrahman Saleh Boja, Kabupaten Kendal. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 79,80 dan rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 72,20. Hasil uji-t menunjukkan bahwa skor $t_{hitung} (3,366) > t_{tabel} (2,035)$, sehingga dapat disimpulkan kemampuan keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan model *STAD* lebih tinggi dibandingkan dengan model *DI*. Rata-rata gain kelas kontrol lebih kecil daripada kelas eksperimen ($0,08 < 0,33$), sehingga kelas eksperimen memiliki perubahan lebih tinggi (antara *pretest* dan *posttest*) dibandingkan dengan kelas kontrol.
2. Hasil persentase aktivitas siswa di kelas eksperimen lebih baik daripada aktivitas siswa di kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengamatan penelitian dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa persentase hasil aktivitas siswa di kelas eksperimen pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat secara berturut-turut yaitu: 49%, 52%, 54% dan 63% dengan rata-rata

55% yang termasuk kategori sangat baik. Sedangkan persentase hasil aktivitas siswa di kelas kontrol pada pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat secara berturut-turut yaitu : 60%, 64%, 76%, dan 82% dengan rata-rata 71% yang termasuk kategori baik.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *STAD* sebaiknya mempersiapkan dan memperhatikan beberapa hal seperti tema dan materi yang akan disampaikan agar sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, suasana, media dan perlengkapan lainya yang mendukung pembelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *STAD* agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien.
2. Untuk meningkatkan motivasi dan semangat siswa guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Model pembelajaran sesuai dengan materi ajar, kondisi siswa dan kelas, karena model inovatif dan kreatif yang tepat sangat berpengaruh pada minat belajar siswa serta meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.
3. Siswa memiliki antusias dalam belajar serta dapat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan model pembelajaran inovatif yang digunakan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Munib, dkk. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang. Pusat Pengembangan MKU / MKDK-LP3 UNNES.
- A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Andriani, Maria Resti, dkk. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran *PowerPoint* Interaktif Melalui Pendekatan Saintifik untuk Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas 2 SDN Bergas Kidul 03 Kabupaten Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 6(1): 1-15.
- Anggat, Kernius. 2017. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Media Cerita Bergambar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 3(6): 1-7.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aris, Shoimin. (2017). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Bakri, Yusman. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dalam Memahami Isi Cerita Pendek Pada Siswa Kelas V SDN 25 Ampana. *Jurnal Kreatif Online*. 1:152-161.

- Budiarti, Wahyu Nuning. 2016. Pengembangan Media Komik Pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Grojohan Tamanan Bantul. *Repository Universitas PGRI Yogyakarta*. 4(2): 1-6.
- Dalman. (2013). *Keterampilan membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Damayanti, Nilamsari, dkk. Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Berbasis *PIRLS* Berbantuan Media *PowerPoint* Interaktif di SD. 2017. *UM The Learning University*. 4(32): 396-402.
- Dewi, Arcy Suzana, dkk. 2019. Keefektifan Model Pembelajaran *STAD* Berbantuan Media Pembelajaran Terhadap Sikap dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 4(1): 7-11.
- Esminanto, sukowati, Nur Suryowati dan Khoirul Anam. 2016. Implementasi Model *STAD* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Riset dan Konseptual*. 1(1): 16-23.
- Fadhilaturrahmi. 2018. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Stad* Dan *Gi* Terhadap Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 2(1): 160-165.
- Famarz, Sepideh. 2017. *The Effect of Using the Student Teams Achievement Division (STAD) Technique on Improving Iranian Elementary EFL Learners' Reading Comprehension*. *Journal Of Applied Linguistics and Language Research*. 4(3): 51-64.
- Farida Rahim. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Helmiati. 2013. *Micro Teaching*. Yogyakarta: Aswaja Pessindo.

- Huda, M. (2014). *Model Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ihsan, Abdilla Irfan. 2019. Keefektifan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division Berbantu Media Puzzle terhadap Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 3(4): 489-496.
- Iskandarwassid, dan H. Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Junita dan Krisma Widi Wardani. 2020. Keefektifan Model Pembelajaran STAD dan CIRC Terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas V SD Gugus Joko Tingkir Pada Mata Pelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 5(1): 11-17.
- Kadarwati, Sri. 2018. Keefektifan Model *Student Teams Achievement Divison* (STAD) dan E-Learning pada Materi Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan di Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*. 5(2): 1-5.
- Kaharuddin, Andi dan Irma Magfirah. 2018. Perbandingan Keefektifan Model *Think Pair Share* dan *Student Team Achievement Division*. *Jurnal Taman Cendekia*. 2(2): 1-8.
- Khasanah, Aan dan Isah Cahyani. 2016. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Startegi *Question Answer Relationship* (QAR) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*. 4(2): 161-175.
- Kariesma, Wahyu. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *CIRC* Bermedia *PowerPoint* Terhadap Keterampilan Membaca pada Bahasa Indonesia Kelas IV SD Gugus I Kuta Bandung. *E-jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1): 1-11.
- Kristin, Firosalia. 2016. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 6(2):74-79.

- Lestari dan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Ling, Wong Nguok. 2016. *The Effectiveness Of Student Teams-Achievement Division (STAD) Cooperative Learning On Mathematics Achievement Among School Students In Sarikei District, Sarawak*. *International Journal of Advanced Research and Development*. 1(3):17-21.
- Muhafidin. 2016. Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Cidempet Kecamatan Arahau Kabupaten Indramayu. *Profesi Pendidikan Dasar*. 3(1): 66-70.
- Muniroh, Sakti. 2012. Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Debong Kidul Kota Tegal. *DiGilib Unnes Local Content Repository*.
- Nirmawati, dan Tarman Andi Arief. 2018. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *PowerPoint* terhadap Minat dan Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Makassar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*. 3(1): 1-14.
- Nurulwati. 2000. Model-model Pembelajaran. Surabaya: Universitas Negeri. Surabaya.
- Oemar, Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
_____. 2015. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oktaviana, Afifah Nur. 2016. Keefektifan Model *STAD* Berbantuan Puzzle terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kelas V SDN CEPU 04 Kabupaten Blora. *Digilib Unnes Local Content Repository*. 1(1).
- Pawattana, Aree. 2014. *Enhancing Primary School Students' Social Skills Using Cooperative Learning in Mathematics*. *ScienceDirect*. 112:656-661.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007
- Priyatno. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Puji Santoso. 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purnomo, dkk. 2018. Keefektifan Pembelajaran *STAD* dan *CIRC* Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal JKPM*. 5(1):1-10.
- Putri, Ika Puspita. 2018. Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal JPSD*. 4(1): 1-7.
- Purwanti, Ahmadi, dkk. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang. PGSD FIP UNNES.
- Rabab'an, Ghaleb. 2012. *The Effect Of Scaffolding Instruction On Reading Comprehension Skills*. *International Journal Of Language Studies*. 6(2): 1-38.
- Rahayu. 2018. Efektivitas Penerapan Model *Stad (Student Teams Achievement Division)* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 3 SD. *Jurnal Sekolah*. 2(2): 85-91).

- Rahmawati, Rina Dyah dan Ali Mahmudi. 2014. Keefektifan Pembelajaran Kooperatif STAD dan TAI ditinjau dari Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Prima Edukasia*. 2(1).
- Rifa'I, Anni, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang. Pusat Pengembangan MKU/ MKDK-LP3 UNNES.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*. Grafindo: Jakarta
- Rusman. 2018. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung. Rajawali Pers.
- Sawitra, Gita Bagus. 2015. Pengaruh *Picture And Picture* Berbantuan *PowerPoint* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa SD Kelas IV. E-jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. 3(1): 1-10.
- Setyo, Arie Anang. 2017. Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Integrasi Teori Belajar Van Hiele Pada Materi Geometri di Kelas V Sekolah Dasar. *E-Journal Qalam*. 6(1): 1-11.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Nurulwati. (2000). *Model-Model Pembelajaran*. Surabaya : Universitas Surabaya.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukarsa, dkk. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kuantum Berbasis Media *PowerPoint* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa

- Kelas IV Semester 1 SD Negeri 6 Menanga. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1): 1-10.
- Sunendar, Dadang dan Iskandar. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Suryani, Nunuk, dkk. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suyono, dkk. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin, Yeni Agusinidan Ahmad. 2015. Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPADI MI Qur'aniah IV Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*. 1(2): 1-26.
- Tarigan, H. G. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005
- Untari, Mei Fita Asri dan Aprilianta Adi. 2016. Keefektifan Media Komik terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD. *Perpusnas*. 3(1).
- Wardani, Riska Fajar Ayu Kusuma, dkk. 2017. Efektivitas Model Pembelajaran *Clis* Berbantuan Media Slide *PowerPoint* terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. 7(2): 104-144.
- Wayan, Pande dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TAI* Berbantuan Media *PowerPoint* terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Petang Badung. *E-jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1): 1-10.

- Wibowo, Ari. 2015. Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Tipe TGT untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Karakter Siswa SD. *Elementary School*.2(1): 37-46.
- Zuraidah. 2018. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Sains dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 101768 Tembung. *School Education Journal*. 8(4): 1-11.